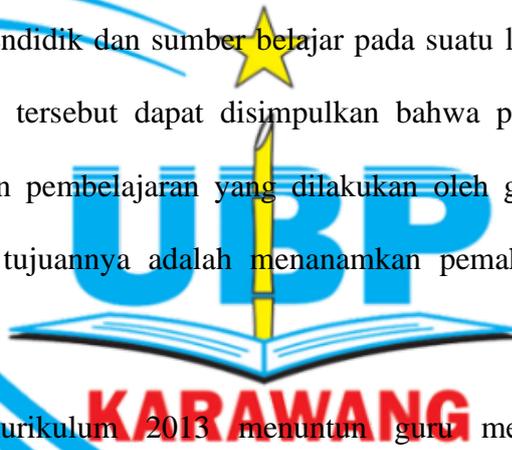


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran didefinisikan sebagai “Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa didalam kelas, tujuannya adalah menanamkan pemahaman tentang apa yang diajarkan.



Pada Kurikulum 2013 menuntut guru mengubah kebiasaan mengajar. Poses pembelajaran yang biasanya lebih terfokus pada guru harus berubah menjadi fokus pada peserta didik (*student center*). Prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik harus mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi abad 21, oleh sebab itu setiap pendidik harus berperan sebagai fasilitator, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam proses pembelajaran dikelas.

Pendidikan pada abad 21 disebut sebagai 4C meliputi berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Kemampuan yang paling diharapkan dalam

pendidikan abad 21 adalah dapat berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki oleh siswa. Berpikir kritis juga merupakan suatu proses kegiatan yang melibatkan pemikiran tentang ide atau gagasan yang berkaitan dengan suatu konsep atau masalah yang disajikan (Kristiyanto dkk., 2020).

Tujuan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar yaitu untuk melatih siswa menjadi seseorang yang mampu berpikir secara kritis agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga peserta didik mampu membuat sebuah keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu kemampuan berpikir secara kritis merupakan satu-satunya faktor terpenting dan yang tidak bisa diabaikan dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan sejak sekolah dasar dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan alam merupakan satu-satunya disiplin ilmu yang berhubungan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa, karena IPA adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada fenomena alam atau segala sesuatu yang ada di alam yang sangat rasional, objektif dan mampu menunjukkan keabsahannya melalui sebuah percobaan dan pengamatan. Oleh sebab itu materi dan konsep IPA tidak hanya merupakan pengetahuan yang hanya ditransfer oleh guru saja, namun IPA memerlukan cara kerja, berpikir dan memecahkan masalah sehingga siswa dilatih untuk berpikir secara kritis dan dapat memecahkan beragam masalah yang ditemui di

lingkungannya sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan komponen penting dalam pembelajaran IPA.

Namun pada kenyataannya di lapangan tidak semua siswa memiliki kemampuan tersebut, seperti halnya terjadi di SDN Belendung III khususnya dikelas V, berdasarkan Observasi awal bahwa : 1) Model pembelajaran yang kurang variatif, karena pengajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran IPA terkesan membosankan 2) Rendahnya Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA, dikarenakan siswa tidak berkonsentrasi dan tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru, pembelajaran yang monoton sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat saja 3) Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru yang mengakibatkan pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif hanya diam saja sehingga kurang mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukannya suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tetapi tidak menghilangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk menunjang ketercapaian dari tujuan pembelajaran IPA, maka perlu menciptakan proses belajar yang bermakna sehingga siswa dapat tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini salah satu model yang akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Model *Project Based Learning* merupakan “salah satu model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dengan mediasi teman sebayanya dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang telah di rancang oleh guru” (Taupik & Fitria, 2021).

Melihat Permasalahan yang ada, peneliti berharap dapat menerapkan model *Project Based Learning* kepada siswa-siswi kelas V SDN Belendung III. Dari sini peneliti ingin mencoba melihat apakah Model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Alasan Pemilihan Model *Project Based Learning* adalah karena model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis karena pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), yang dapat mengarahkan siswa pada permasalahan secara nyata kemudian penyelesain belajarnya melalui kerja proyek untuk bertindak dan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran yang mampu diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang variatif karena pembelajaran masih terpusat kepada guru.
2. Rendahnya Kemampuan berpikir kritis Pada Pembelajaran IPA dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru.
3. Siswa tidak merespon pertanyaan dari guru yang mengakibatkan pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari isi penelitian, maka perlu ditetapkan batasan masalah yaitu “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Belendung III”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN Belendung III?''.

E. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V SDN Belendung III.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

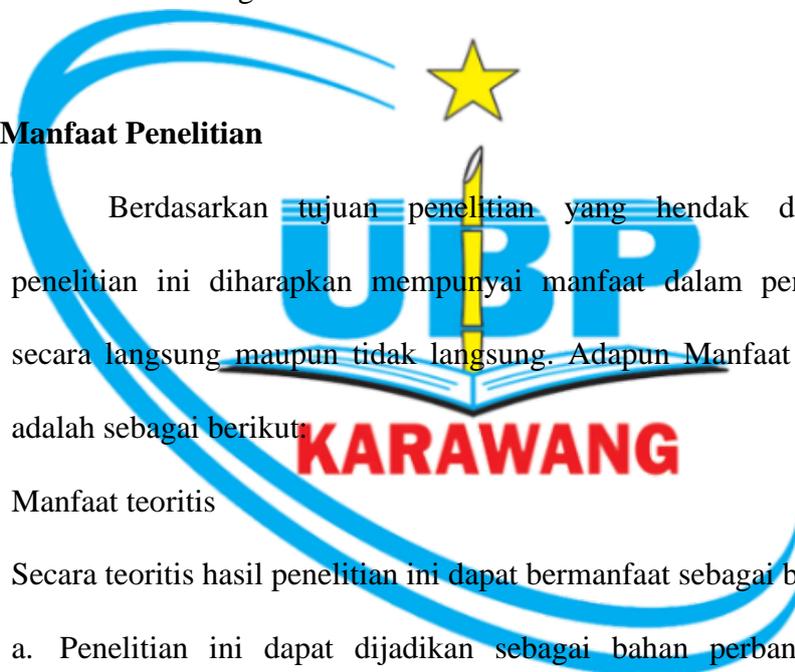
1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian tambahan terkait kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V SDN Belendung III.
- b. Penelitian ini dapat memberikan model yang tepat pada pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna sehingga dapat memberi motivasi serta pengalaman bagi



siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar mampu berpikir secara kritis dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengajar dikelas dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).
- c. Bagi peneliti, mengembangkan wawasan mengenai model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

